

PUSAT KOMUNITAS SENI DAN KEBUDAYAAN SEMARANG

MUHAMMAD ZAKI DHIYA ULHAQ*, SITI RUKAYAH, ATIEK SUPRPTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*zakidhiya@students.undip.ac.id

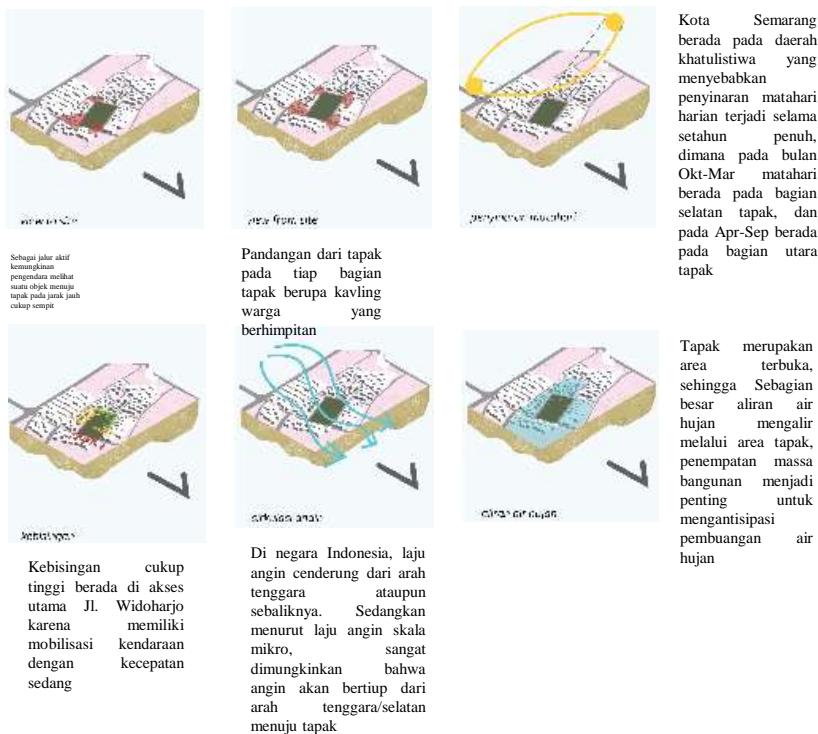
PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang seperti negara Indonesia yang sedang mengalami masa transisi dari masyarakat tradisional agraris ke industrial modernis, transisi ini menimbulkan pergeseran nilai-nilai budaya yang mengarah pada krisis identitas budaya bangsa khususnya kebudayaan pada Kota Semarang.

Kesadaran akan kelahiran kebudayaan yang ada di Kota Semarang ini tentunya memerlukan sebuah pusat kajian startegis yang menjaganya agar tidak punah tergerus oleh zaman dalam sebuah wadah khusus. Oleh karena itu, melalui pengembangan Pusat Seni dan Kebudayaan Semarang diharapkan karya para seniman dapat dikenalkan dan diapresiasi secara baik oleh masyarakat dengan fasilitas-fasilitas yang ada (gedung pertunjukkan teater dan galeri seni), serta sebagai sarana untuk pendokumentasian atas kekayaan intelektual para seniman.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep perancangan yang digunakan ialah Arsitektur Kontemporer dan Universal Desain. Konsep Arsitektur Kontemporer diterapkan dalam proses perancangan dengan mengikuti indikasi atau prinsip mengenai arsitektur kontemporer itu sendiri, dalam hal ini bentuk dasar bangunan akan mengikuti zonasi hasil dari analisis yang ada.



KESIMPULAN

Perancangan Bangunan Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan Semarang dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer ini diharapkan dapat menunjang atau menjadi panggung kreatifitas bagi para seniman agar karyanya diapresiasi secara baik oleh masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer konsep *Community* dan *Flexibility* pada bangunan ini dapat mawadahi seluruh fasilitas warga disekitar kampung batik, Semarang dan sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Fadiah, Dzihan Nur., (2018). *Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang [Jurnal]*. Semarang, Indonesia: Departemen Arsitektur, Universitas Diponegoro Semarang
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Indonesia: Tiara Wacana.
- Gunawan, E., (2013). *Perancangan Interior Pada Galeri Lukisan*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

KAJIAN PERANCANGAN

Berlokasi di Jl. Widoharjo No. 33 Kecamatan Semarang Timur dengan batas tapak, sebagai berikut:



Tata guna lahan	: Sebagai Kawasan Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Pusat Pelayanan Kota
Luas tapak	: ±5,774.69 m ²
KDB	: 60%
KLB	: 3.2
Tinggi Bangunan	: 1 – 7 lantai

Lokasi tapak terpilih sangat strategis karena selain mudah diakses juga memiliki beberapa faktor pendukung seperti dekat dengan banyak permukiman, perdagangan serta berada di lingkungan kawasan kampung batik. Dekat dengan kawasan budaya lainnya seperti kampung pecinan, pasar johar, kawasan kota lama dan sebagainya, dan berada di kawasan permukiman kepadatan yang cukup tinggi. Sehingga diharapkan Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan ini dapat memfasilitasi kegiatan para penggiat seni khususnya komunitas batik di Kota Semarang maupun sekitarnya.

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan pada desain didasari pada 3 (tiga) konsep utama pada perancangan ini dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer

Community : Menjadikan ruang terbuka yang bebas diakses oleh siapa saja. Dimana setiap individu maupun kelompok dapat melakukan berbagai aktivitas berkumpul dan berinteraksi

Flexibility : Menciptakan fasilitas yang mampu mawadahi kegiatan yang berbeda dengan fleksibel

Urbanity : Menciptakan kualitas spasial berupa koridor jalan dengan menjadikan pedestrian sebagai prioritas dan memberikan suasana *inviting* pada site

